

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN PADI DI KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

### *FEASIBILITY ANALYSIS OF RICE FARMING IN LABUHAN HAJI DISTRICT EAST LOMBOK REGENCY*

Fadli<sup>1\*</sup>, M.Yusuf<sup>2</sup>, Aeko Fria Utama FR<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Email Penulis korespondensi: fadliabbas185@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis biaya, pendapatan dan kelayakan usaha pembibitan padi di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usaha pembibitan padi di sebesar Rp 5.105.000/ha, dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 18.628.000/ha. Dilihat dari Nilai R/C dan B/C ratio usaha pembibitan padi masing-masing sebesar 5,43 dan 0,78.

Kata Kunci: Kelayakan, Pembibitan, Usahatani Padi

#### Abstract

The aims of this study are to analyze the costs, income and feasibility of a rice nursery in Labuhan Haji District, East Lombok Regency. The method used in this study is descriptive method, while data collection was carried out using a survey technique. Data were analyzed descriptively. The results showed that the average production costs incurred by farmers in the rice nursery business amounted to IDR 5,105,000/ha, with an income of IDR 18,628,000/ha. The value of R/C and B/C ratio of rice nursery business is 5.43 and 0.78.

Keywords: feasibility, nursery, rice farming

## PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dari suatu bangsa yang kalau kekurangan dapat menimbulkan kerawanan sosial, ekonomi dan politik yang memicu terjadinya instabilitas nasional (Prihatin *et. al.*, 2012). Dalam rancangan program pembangunan pertanian Departemen Pertanian RI tahun 2020-2024, peningkatan produksi pangan nasional masih difokuskan pada tiga jenis komoditas utama yaitu padi, jagung dan kedelai (Kementerian Pertanian, 2021).

Padi termasuk salah satu komoditas pertanian yang penting dan strategis, dimana kebutuhan akan konsumsi beras ini terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, hal ini mengisyaratkan perlunya peningkatan produksi beras di Indonesia. Produksi padi yang mencukupi sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani (Ruvananda & Taufiq, 2022).

Berbagai Upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi padi dan komoditas pangan lainnya, antara lain melalui program Bimas, Inmas, Insus, Supra Insus, dan sebagainya. Namun, hasilnya belum sesuai yang diharapkan, sementara itu saat ini tantangannya semakin berat, karena berkurangnya lahan subur akibat konversi lahan ke non pertanian (Yusuf, 2015).

Data Badan Pusat Statistik (2022), luas lahan produksi padi di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 10,66 juta hektar, menurun menjadi 10,41 juta hektar tahun 2021, kemudian meningkat lagi menjadi 10,61 juta hektar tahun 2022. Selanjutnya, produktivitas padi tahun

2020 sebesar 51,28 kuintal per hektar, tahun 2021 sebesar 52,26 kuintal per hektar, dan tahun 2022 sebesar 52,26 kuintal per hektar. Oleh karena itu, produktivitas padi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 memiliki trend positif. Demikian halnya juga dengan produksi padi di Indonesia menunjukkan trend yang positif dari tahun 2020 sampai dengan 2022, yaitu produksi padi pada tahun 2020 sebesar 54,65 juta ton, tahun 2021 sebesar 54,42 juta ton dan tahun 2022 sebesar 55,67 juta ton. Sementara itu data konsumsi beras masyarakat Indonesia pada tahun 2022 sebesar 32,07 juta ton mengalami peningkatan sebesar 2,29 persen dibandingkan dengan tahun 2021. Oleh karena itu, peningkatan produksi padi nasional menjadi sesuatu yang prioritas dilakukan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan konsumsi nasional.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi lumbung padi nasional dengan produksi padi mengalami tren peningkatan. Tahun 2020 produksi padi sebesar 1,32 juta ton, meningkat menjadi 1,42 juta ton tahun, dan tahun 2022 meningkat lagi menjadi 1,46 juta ton. Sementara itu luas lahan untuk budidaya tanaman padi di Provinsi NTB mengalami tren penurunan, luas areal tanaman padi tahun 2020 seluas 273,46 ribu hektar, menurun menjadi 276,21 hektar pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 turun lagi menjadi 269,83 ribu hektar. Penurunan luas areal tanaman padi tersebut disebabkan antara lain adanya alih fungsi lahan sawah ke penggunaan lainnya, seperti: pemukiman, infratrak jalan, irigasi, dan sebagainya (Badan Pusat Statistik NTB, 2023).

Lombok Timur merupakan salah kabupaten penghasil utama padi di Provinsi NTB. Produksi padi wilayah ini selama tahun 2020 – 2021 mengalami fluktuasi. Sebagai contoh. Produksi padi tahun 2019 260.367 ton, tahun 2020 sebanyak 236159 ton, tahun 2021 sebanyak 384.262 ton, dan tahun 2021 sebanyak 407.504 ton. Kecamatan Labuan Haji merupakan salah kecamatan penghasil padi yang potensial di Kabupaten Lombok Timur. Produksi padi di wilayah ini dalam kurun waktu yang sama mengalami fluktuasi. Produksi padi tahun 2019 sebanyak 11.424 ton, tahun 2020 sebanyak 10.540 ton, tahun 2021 sebanyak 11.350 ton, dan tahun 2022 sebanyak 12.367 ton (BPS Lombok Timur, 2022)

Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya produktivitas padi di Indonesia umumnya maupun di Provinsi NTB khususnya antara lain: adanya alih fungsi lahan sawah ke non pertanian, kesuburan lahan yang menurun, perubahan iklim, ketidaksesuaian varietas dengan lingkungan budidayanya, efisiensi teknologi yang rendah, ketrampilan petani dan lainnya. Selain itu, varietas padi unggul yang ada memiliki kemampuan adaptasi sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukan budidaya (Susilastuti, 2017).

Dengan semakin terbatasnya ketersediaan lahan pertanian yang disebabkan oleh penggunaan selain untuk pertanian, maka usaha-usaha peningkatan produksi harus dilakukan dengan peningkatan produktivitas yaitu menggunakan teknologi baru. Dalam jangka Panjang perubahan biaya produksi yang disebabkan oleh perubahan teknologi akan mempunyai pengaruh terhadap alokasi lahan. Sementara itu, Mosher (1966) mengatakan bahwa salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam pembangunan pertanian adalah adanya teknologi baru yang selalu berubah. Untuk menciptakan dan menerapkan teknologi baru diperlukan kegiatan penelitian dan pengembangan yang terus menerus. Salah satu teknologi yang mendukung pembangunan dan pengembangan pertanian, khususnya tanaman pangan khususnya padi adalah terbatasnya ketersediaan bibit unggul. Kurangnya ketersediaan bibit unggul atau penggunaan benih bersertifikat yang digunakan sebagai bahan (benih) dalam budidaya tanaman padi, akan mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan petani sekaligus dapat mengurangi pendapatan.

Dalam usaha pembibitan tanaman padi memerlukan input/biaya produksi yang cukup besar seperti biaya pembelian, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya. Untuk itu perlu dilakukan kajian tentang berapa besar biaya produksi yang

dikeluarkan, guna menghasilkan keuntungan yang layak bagi petani. Penelitian bertujuan untuk menganalisis biaya dan pendapatan, serta kelayakan usaha pembibitan padi di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Nazir, 2017), sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei (Nazir, 2017; Sugiono, 2019; Wirata, 2006). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjarsari Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur yang dipilih secara *purposive sampling*, atas pertimbangan hanya di desa tersebut yang melaksanakan usaha pembibitan tanaman padi. Penelitian dilaksanakan bulan Januari - Februari 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah petani yang menjalankan kegiatan usaha pembibitan tanaman padi sebanyak 20 orang responden. Metode pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus. Data dianalisis secara deskriptif. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

1. Biaya produksi (Soekartawi, 2016):

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Rp)

TVC : *Total Variable Cost* (Rp)

TFC : *Total Fixed Cost* (Rp)

2. Analisis Nilai produksi, dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR: *Total Revenue* (Rp)

P : *Price* (Rp)

Q : *Quantity* (Kg)

3. Nilai Pendapatan, dengan rumus (Meirawan, 2002):

$$\pi = TR - TC$$

4. R/C ratio, dengan rumus (Hernanto, 1996) :

$$I = TR/TC$$

5. B/C ratio, dengan rumus (Soekartawi, 2003)

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pembibitan Padi

Analisis biaya pendapatan usaha pembibitan padi di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Produksi, Produksi, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Ratio Usaha Pembibitan Padi per Ha di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2023

No	Uraian	Keterangan		
		Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan (TR)			
	Produktivitas/Hasil Panen	4.500	5.274	23.733.000
	Total Penerimaan			23.733.000
2	Pengeluaran (TC)			
	Benih (kg)	30		315.000
	Pupuk Urea	200	2.250	450.000
	Pupuk Phospor (SP36)	100	2.400	240.000
	Pupuk NPK Phonska	200	3.400	680.000
	NPK Super Cepat (Pertumbuhan)	1	25.000	25.000
	Herbisida (Gramoxon 1L)	1	95.000	95.000
	Insektisida (Virtako 300 Sc 100 ml)	1	140.000	140.000
	Fungisida (Filia 525 SE 50 ml)	1	35.000	35.000
	Pengolahan lahan,			1.600.000
	TK. Penyemprotan	4	50.000	200.000
	TK. Panen	12	50.000	600.000
	Lainnya (penyusutan alat)			125.000
	Total Pengeluaran (TC)			5.105.000
3	Total Pendapatan (TR-TC)			18.628.000

Sumber :Data Primer Diolah, (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biayaproduksiyang petani pada usaha pembibitan padi di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 5.105.000/ha. Biaya produksi yang terbesar dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja (pengolahan lahan, penyemprotan, dan panen) yaitu sebesar Rp 2.400.000(47,01%), diikuti pupuk Rp 1.395.000 (27,32%), bibit Rp 315.000 (6,17%), obat-obatan untuk pengendalian rumput, hama, dan penyakit sebesar Rp 270.000 (5,29%), dan paling sedikit biaya lain-lain (penyusutan alat) sebesar Rp 125.000(2,45%). Besarnya biaya yang dikeluarkan tenaga kerja disebabkan oleh banyaknya aktivitas kegaitan dan besarnya biaya upah pengeolahan lahan. Pengolahan menggunakan traktor dengan ongkos Rp 1.600.000/ha, sedangkan upah tenaga kerja sebesar Rp 50.000/HOK. Komponen biaya pupuk menempati urutan kedua, dimana petani rata-rata menggunakan empat jenis pupuk, yaitu urea, pupuk SP35, pupuk NPK Phoscka, dan NPK Super Cepat (Pertumbuhan),. Obat-obatan yang dikeluarkan meliputi: Herbisida (Gramoxon 1L), Insektisida (Virtako 300 Sc 100 ml), dan Fungisida (Filia 525 SE 50 ml). Sementara benih yang yang dikeluarkan sebanyak 30 kg, dengan harga Rp 10.500/kilogram.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa rata-rata produksi benih padi yang dihasilkan petani sebanyak 4.500 kg, dengan harga rata-rata per kg sebesar Rp 5.274, maka diperoleh nilai produksi sebesar Rp 23.733.000/ha. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp 5.105.000, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 18.628.000/ha. Produksi dan Pendapatan petani tersebut masih dapat ditingkat, jika pengelolaan usaha pembibitan tersebut dilakukan secara efisien dan efektif lagi. Hal didukung oleh hasil

penelitian Litbang Pertanian (2020), bahwa produksi jika dikelola dengan baik dapat menghasilkan produksi 7 – 8 ton/ha (Departemen Pertanian, 2022).

Berdasarkan penelitian Hilalullaily *et.al.*, (2020), menjelaskan bahwa upaya peningkatan produksi padinasional dapat dilakukan melalui pengembangan teknologi produksi padi baru, karena produksi padi sudah tidak responsif terhadap penggunaan faktor produksi (input). Selain itu, melalui penggunaan lahan irigasi, berpendidikan tinggi, penggunaan lahan sewa dan menjadi anggota kelompok tani merupakan cara untuk memperbaiki atau meningkatkan efisiensi teknis usahatani padi untuk meningkatkan produksi padi nasional.

Namun, selama ini petani padi sering dihadapkan pada kendala budidaya yang menyebabkan produksi padi yang dihasilkan tidak optimal atau pendapatan yang diperoleh petani tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kendala lain yang dihadapi petani dalam usaha pembibit padi adanya serangan hama dan penyakit, terutama hama pengerak batang padi putih. Hasil penelitian Manueke *et al.*, (2017), terdapat beberapa jenis hama yang sering menyerang tanaman padi meliputi; Penggerek batang padi putih (*Tryporyza innotata*), Penggerek Batang Padi Bergaris (*Chilo suppressalis*), Penggerek Batang Padi Ungu (*Sesamia inferens*), Hama Putih (*Nymphula depunctalis*), Wereng Coklat (*Nephotettix virescens*), Wereng Hijau (*Nilaparvata lugens*), Walang Sangit (*Leptocorisa acuta*), Kepik Hitam (*Pareaucosmetus sp.*), Keong Emas (*Pomacea caniculata*), Hama Burung Padi Sawah (*Passer spp.*), dan Hama Tikus Sawah (*Ratus argentiventer*). Sedangkan, penyakit yang sering menyerang tanaman padi (Sudarma et al, 2016) meliputi ; penyakit blas, penyakit akibat virus (tungro, kerdil hampa dan keril rumput).

Pengendalian terhadap hama dan penyakit tanaman di wilayah ini sebagian besar petani menanggulangnya dengan menggunakan pestisida kimia, hanya beberapa petani yang menggunakan pestisida alami (bio pestisida) yang digunakan untuk menanggulangi hama dan penyakit. Contoh pestisida kimia yang sering digunakan petani untuk tanaman padi adalah bestvidor dan avidor (digunakan untuk penanggulangan hama wereng), decis (digunakan untuk penanggulangan hama ulat), Fila 525 Sc (digunakan untuk penanggulangan penyakit *blast* pada tanaman padi). Contoh bio pestisida yang sering digunakan petani untuk tanaman padi adalah bio pestisida dari hasil fermentasi daun sirsak dan tembakau (digunakan untuk pengendalian hama ulat dan jamur yang menyerang tanaman padi).

Berbeda halnya dengan musuh alami diatas, terdapat musuh alami tanaman padi yang sulit dikendalikan oleh petani di Kecamatan Labuhan Haji yaitu burung pipit dan tikus. Kedua musuh alami menjadi faktor yang paling utama yang sangat mempengaruhi menurunnya produksi padi yang dihasilkan petani, karena musuh alami ini menyerang tanaman padi ketika padi sudah terisi bulirnya atau tanaman padi sudah menjelang masak panen. Penanggulangan hama ini membutuhkan penanganan yang intensif oleh petani agar produksi padi yang dihasilkan lebih optimal.

### **Kelayakan Usahatani Padi**

Berdasarkan hasil analisis R/C ratio dan B/C ratio usahatani padi di Desa Banjarsari diperoleh hasil yaitu R/C ratio lebih besar dari Satu ( $R/C > 1$ ) dan B/C ratio lebih besar dari nol ( $B/C > 0$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di Desa Banjarsari layak untuk dijalankan (efisien). Secara lebih detail mengenai nilai kelayakan (efisiensi) usahatani padi di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 2 berikut..

Tabel 2. Nilai Kelayakan (Efisiensi) Usahatani Padi Di Kecamatan Labuhan Haji

Indikator	Nilai	Standar Nilai
R/C Ratio	5,43	R/C > 1
B/C Ratio	0,78	B/C > 0

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Menurut Rustam (2014), terdapat beberapa aspek yang menjadi indikator keberhasilan usahatani meliputi peningkatan produksi, tolak ukur kesejahteraan petani, produksi yang tinggi dalam usahatani belum dapat menjadi jaminan pendapatan petani akan tinggi, karena pendapatan juga dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya input yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usaha pembibitan padi di sebesar Rp 5.105.000/ha, dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 18.628.000/ha. Nilai R/C ratio usaha pembibitan padi sebesar 5,43 dan B/C Ratio sebesar 0,78.

Saran: (1) Perlu adanya pengembangan usahatani padi yang lebih intensif dan terintegrasi dalam mendukung ketahanan pangan dan memenuhi konsumsi beras nasional ; (2) Perlu adanya penentuan pola tanam untuk usahatani padi lebih terarah dari pemerintah sehingga produksi beras dalam negeri sesuai dengan kebutuhan konsumen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adam Rahmat Ruvananda<sup>1</sup> dan M. Taufiq, (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.*
- BPS. (2023). *Data Luas Lahan dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Barat Tahun 2022.* Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- BPS NTB, (2023). *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2023.* BPS NTB. Mataram
- BPS Lombok Timur. *Lombok Timur Dalam Angka 2022.* BPS NTB. Mataram
- Hernanto, F. (1996). *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta
- Hilalullaily R, Kusnadi N, dan Rachmina D. (2020). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Jawa Dan Luar Jawa, Kajian Prospek Peningkatan Produksi Padi Nasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 9 (2), Desember 2021, 143-153.
- Kementerian Pertanian RI, (2021). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020 – 2021.* Jakarta
- Manueke J, Assa B.H, dan Pelealu E.A. (2017). Hama-Hama Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di Kelurahan Makalonsow Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Eugenia : Volume 23, Nomor 3, Bulan Oktober Tahun 2017.*
- Nazir, (2017). *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia. Bogor.
- Prihatin, S. D., Hariadi, S. S., & Mudiyo, M. (2012). Ancaman Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 1-13.

- Rustam, W. (2014). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Randoma yang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten mamuju Utara. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tandulako Palu.pdf-J Agrotekbis 2 (6) : 634 – 638
- Soekartawi. (2016). Pembangunan Pertanian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soekartawi, (2003). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarma I.M, Sritamin N.M, dan Bagus I.G.N. (2016). Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Padi Di Desa Pesaban Kecamatan Rendang Karangasem. Jurnal Udayana Mengabdi, Volume 15, Nomor 3, September Tahun 2016.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung. Alfabet.
- Susilastuti, D. (2017). Poverty Reduction Models: Indonesian Agricultural Economic Approach. European Research Studies Journal. XX (3A):164-176. <https://ersj.eu>.
- Yusuf, (2015). Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Pada Kelompok tani Raksa Bumi Iii Desa Sindangsari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis). Jurnal Mimbar Agribisnis 1 (1). Juli 2015 oleh Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis
- Wirartha, I Made, (2006). Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: CV Andi Offset